

Pameran Seni Grafis Tempo Dulu

YOGYA (KIR) - Bentara Budaya Yogyakarta menyelenggarakan 'Pameran Seni Grafis Tempo Dulu' bertajuk 'Tjap Tangan', di Gedung Bentara Budaya, Jl Suroto 2, Kota Baru hingga 29 September mendatang. Pameran tersebut dibuka Dr Sindhunata, serta ditandai dengan sebuah pantomim oleh pantominer Jemek Sapardi yang berperan sebagai Pekatik.

Dr Sindhunata dalam sambutannya mengatakan, kalau pameran ini diberi judul 'Tjap Tangan', ini sebagai idiom mewakili iklan-iklan masa lalu. Lebih dari itu, lanjutnya, 'Tjap Tangan' adalah simbol ketrampilan tangan desainer-desainer periklanan di masa lalu yang dikerjakan secara manual alias tangan. Baik mulai dari mencetak stempel, etsa atau menggunakan 'banpres' yang kesemuanya itu *skill* masih dominan. Demikian pula dalam menciptakan barang-barang souvenir seperti cangkir, botol, kemasan pembungkus yang semuanya masih memakai tangan, dan yang penting semua gambar untuk

desain grafis iklan dipasang di koran atau majalah masih dikerjakan tangan, karena belum memakai fotografi.

Makna yang bisa dipetik dengan menyaksikan pameran ini, kata Sindhunata, barang-barang tempo dulu dapat menjadi saksi sejarah perjalanan waktu dunia periklanan. Barang-barang lama, lanjutnya, bisa menjadi bahan pelajaran, untuk dunia periklanan masa depan.

Materi pameran kali ini sangat beragam, mulai dari selebar iklan berwarna dari Almanak Jawi tahun 1920 sampai tahun 1940-an, seperti Biakuit Verkade, Lonceng, Lampu Petromak kemudian rokok, teh dll. Kemudian iklan-iklan di media massa plat seng 'Enamel' seperti Good-year, Dunlop, Roko Prijaji.

Materi pameran koleksi Agus Jambul, Agus Leonardus, Aris Liem, Bonny Setiawan, Eric Guilbert, Handrianto, Suli-Jakarta, Lilik Sukrisno, Muhammad Abdullah, Ong Harry Wahyu, Ridi Winarno.



Dua di antara sejumlah contoh grafis iklan yang dipamerkan dalam Pameran Seni Grafis Tempo Dulu bertajuk 'Tjap Tangan'